ABSTRAK

Tingginya aktivitas geng kriminal MS-13 dan Barrio 18 menjadikan keamanan sebagai isu utama di El Salvador. Kondisi tersebut mendorong pemerintahan Nayib Bukele menerapkan kebijakan keamanan yang berorientasi pada pemberantasan geng kriminal sejak 2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi sekuritisasi Nayib Bukele dalam penanganan geng kriminal di El Salvador periode 2019–2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik studi kepustakaan dan dianalisis menggunakan teori Sekuritisasi Copenhagen School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekuritisasi Nayib Bukele dalam penanganan geng kriminal di El Salvador periode 2019-2024 dilakukan sebagai respons terhadap ancaman keamanan yang ditimbulkan oleh geng kriminal MS-13 dan Barrio 18 yang dikonstruksikan sebagai ancaman eksistensial bagi negara dan masyarakat. Strategi tersebut berlangsung melalui dua tahap yang saling berkesinambungan, yaitu Plan Control Territorial (2019-2021) sebagai fase pembangunan legitimasi dan audience acceptance, serta State of Exception (2022-2024) sebagai fase penerapan extraordinary measures berupa penangkapan massal, perluasan kewenangan aparat keamanan, dan rekontrolisasi wilayah. Penelitian menemukan bahwa keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah menurunkan tingkat kekerasan dan melemahkan kapasitas geng kriminal, tetapi juga oleh keberhasilan Nayib Bukele memperoleh penerimaan luas dari masyarakat, legislatif, dan aparat keamanan. Dengan demikian, sekuritisasi berfungsi tidak hanya sebagai instrumen keamanan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan legitimasi politik yang memperkuat keberlanjutan agenda keamanan pemerintah.

Kata Kunci: Sekuritisasi, Nayib Bukele, Copenhagen School, Geng Kriminal, El Salvador

ABSTRACT

The high level of criminal gang activity by MS-13 and Barrio 18 has made security a major issue in El Salvador. This condition encouraged the administration of Nayib Bukele to implement security policies oriented toward combating criminal gangs since 2019. This study aims to analyze Nayib Bukele's securitization strategy in addressing criminal gangs in El Salvador during the 2019-2024 period. The research employs a descriptive-qualitative method with a library research approach and is analyzed using the Copenhagen School's Securitization Theory. The research findings indicate that Nayib Bukele's securitization strategy in dealing with criminal gangs in El Salvador from 2019 to 2024 was implemented in response to the security threat posed by the MS-13 and Barrio 18 criminal gangs, which were constructed as existential threats to the state and society. This strategy proceeded through two interconnected stages: Plan Control Territorial (2019-2021) as the phase of building legitimacy and audience acceptance, and State of Exception (2022-2024) as the phase of implementing extraordinary measures in the form of mass arrests, expanding security force authority, and recontrolling the territory. The research found that the success of this strategy was determined not only by the government's ability to reduce violence and weaken the capacity of criminal gangs, but also by Nayib Bukele's success in gaining broad acceptance from the public, the legislature, and the security forces. Thus, securitization functioned not only as a security instrument but also as a mechanism for establishing political legitimacy that strengthened the sustainability of the government's security agenda.

Keywords: Securitization, Nayib Bukele, Copenhagen School, Criminal Gangs, El Salvador